

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, menyediakan bahan baku industri, meningkatkan ekspor, memperluas lapangan kerja dan menciptakan lapangan kerja produktif (Andayani, 2016). Ikan sangat penting bagi petani tambak dan nelayan di berbagai wilayah Indonesia.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang terbagi menjadi 18 Kecamatan dan memiliki potensi di bidang perikanan. Kabupaten Gresik merupakan wilayah dataran yang terbagi menjadi dua wilayah yakni wilayah pulau jawa dan bawean, tak hanya itu Kabupaten Gresik juga didukung dengan panjang pantai  $\pm 140$  km dan area tambak seluas 27.969,88 Ha, meliputi tambak payau seluas 18.587,69 Ha dan tambak tawar seluas 9.382,19 Ha (Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, 2020). Potensi sumber daya alam yang bisa dikembangkan masyarakat Gresik adalah perikanan baik itu perikanan tangkap atau budidaya perikanan.

Menurut Data BPS Kab. Gresik (2020) Kabupaten Gresik ditetapkan sebagai contoh pengembangan perikanan budidaya di Jawa Timur melalui program industrialisasi perikanan budidaya dengan komoditas utamanya ikan bandeng dan udang. Perkembangan produksi perikanan budidaya di kabupaten Gresik mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 3,01 % dibandingkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,8 % yang disebabkan wabah pandemi Covid 19 yang berdampak pada budidaya ikan (Dinas Perikanan Kabupaten Gresik, 2021).

Salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Gresik yang masih memiliki lahan aktif untuk budidaya ikan yaitu Kecamatan Cerme. Kecamatan Cerme memiliki 25 Desa/Kelurahan dengan luas tanah tambak sebesar 3.181,72 Ha, tanah sawah sebesar 2.095,12 Ha, tegal/kebun sebesar 47,0 Ha. Batas wilayah Kecamatan Cerme adalah sebelah utara Kecamatan Duduksampean dan Kecamatan Kebomas, sebelah timur Kecamatan Kebomas, sebelah selatan Kecamatan Menganti, dan sebelah barat Kecamatan Benjeng (Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik, 2021). Berdasarkan Tabel 1.1 penggunaan lahan produksi ikan di Desa/Kelurahan di Kecamatan Cerme sebagai berikut

**Tabel 1.1 : Penggunaan Lahan Produksi Ikan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Cerme 2020**

No.	Desa/kelurahan	Luas tanah tambak (Ha)	Luas tanah irigasi tadah hujan (Ha)
1	Dadapkuning	20,00	99,2
2	Ngembung	20,00	114,6
3	Sukoanyar	28,00	211,3
4	Morowudi	38,00	153,1
5	Guranganyar	33,00	133,8
6	Dampaan	20,00	55,5
7	Dooro	8,50	59,5
8	Lengkong	13,00	37,0
9	Kandangan	46,00	386,0
10	Dungus	43,30	250,7
11	Ngabetan	84,52	90,3
12	Betiring	29,50	72,8
13	Iker-iker geger	50,50	72,9
14	Cerme kidul	61,00	98,0
15	Pandu	63,80	119,8
16	Jono	174,50	-
17	Tambakberas	475,90	-
18	Cerme lor	50,00	28,2
19	Cagakagung	69,90	-
20	Semampir	304,40	-
21	Kambingan	160,00	113,0
22	Wedani	220,00	99,0
23	Gedangkulut	240,30	108,2
24	Padeg	505,20	-
25	Banjarsari	422,40	83,1
<b>Jumlah</b>		<b>3.181,72</b>	<b>2.386,0</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui luas lahan produksi ikan di Desa Banjarsari sebesar 422,40 Ha. Meskipun luas lahan produksi Desa Banjarsari tidak terlalu luas dibandingkan dengan Desa Padeg dan Desa Tambak Beras, akan tetapi desa banjarsari memiliki tanah irigasi yakni Waduk Bunder yang bermanfaat saat budidaya ikan maupun padi. Hasil wawancara dengan pak Sujono salah satu Petani ikan di Desa Banjarsari mengatakan bahwa Saat ikan terkena virus atau penyakit air tambak harus diganti, air tambak dikuras (dibuang) hingga 20 cm, jarak 2 hari air baru diisi kembali (Hayati, 2022). dengan adanya persediaan air di Waduk Bunder, petani tambak tidak susah mencari air atau menunggu hujan untuk mengisi air di tambak. Desa Banjarsari memiliki 2 Dusun yaitu Dusun Banjarsari dan Dusun Betiring. Sebagian besar warga Desa Banjarsari bermata pencarian sebagai petani. Menurut data dari Kelurahan Banajarsari ada 415 petani, di Dusun Banjarsari ada 202 petani dan 213 di Dusun Betiring (Kelurahan Banjarsari 2022).

Usaha tani merupakan kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian, yang bertujuan menghasilkan suatu komoditas pertanian, Atmaja (2021). Petani di Desa Banjarsari merupakan seorang yang bekerja atau yang melakukan kegiatan atau produksi di lahan tambak baik milik sendiri atau sewa, bertujuan menghasilkan suatu komoditas pertanian yaitu ikan.

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima masyarakat atas kontribusinya terhadap produksi dalam periode tertentu (Hartopo, 2019:5). Pendapatan petani tambak diperoleh dari hasil panen ikan selama periode tertentu (Farodisah dan Handayani, 2022). Pendapatan petani tambak tidak selalu berjalan baik. Seperti halnya di Desa Banjarsari mengalami naik turunnya pendapatan yang

dihasilkan karena berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya cuaca tidak menentu, penyakit ikan. Mencegah terjadinya kerugian saat panen petani harus meningkatkan produktivitasnya. Lahan tambak yang sudah digarap petani tambak mulai dari penebaran bibit hingga panen akan menghasilkan ikan yang siap dijual. Pendapatan penjualan diperoleh dari harga jual per unit dengan volume (unit) yang terjual (Santoso dan Handayani, 2018:145).

Menurut Rosmiyati (2019) ada 2 faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu faktor internal eksternal dan faktor manajemen. Faktor internal meliputi banyaknya tenaga kerja yang digunakan, umur petani, luas lahan yang digunakan, tingkat pendidikan, dan modal yang digunakan. Faktor eksternal terdiri dari input yang meliputi ketersediaan dan harga, serta output meliputi permintaan dan harga. Faktor manajemen, bagaimana petani dalam mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh pendapatan yang maksimal.

Pengalaman kerja merupakan pengalaman akan kejadian-kejadian yang rill dialami oleh petani saat bekerja, semakin lama petani bekerja semakin banyak pengalaman yang dimiliki semakin trampil pula petani dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi ditambah, dengan demikian hasil panen dapat semakin banyak dan pendapatan semakin bertambah (Pambudi, 2020). Petani harus memiliki pengalaman dalam mengelola tambak dan masalah-masalah yang ada ditambah dengan baik, agar dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan.

Menurut Sari dan Made (2017) faktor penting yang mempengaruhi pendapatan yakni tenaga kerja, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lainnya tidak akan berarti. Tenaga kerja merupakan seseorang yang bersedia atau sanggup

bekerja Tengkulung, dkk (2021). Dalam sektor pertanian kecil hanya mempekerjakan pekerja keluarga, sedangkan dalam sektor pertanian besar membutuhkan sejumlah besar pekerja berketerampilan khusus atau ahli dan dari non-keluarga (Soekartawi, 2019:25-26). Tenaga kerja merupakan faktor produksi pertanian yang bersifat unik, baik dalam jumlah yang digunakan, kualitas, maupun penawaran dan permintaan Nurmala, dkk (2012:118). Pada saat panen ikan jika tidak ada tenaga kerja yang berpengalaman akan membutuhkan waktu lama dalam proses panen ikan dan hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan petani.

Menurut Sutrisno (2017:179) harga jual merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli untuk mendapatkan barang/jasa yang diinginkan. Perusahaan menentukan harga jual untuk suatu produk agar memperoleh keuntungan atau menutupi modal yang sudah dikeluarkan. Harga jual dikali unit terjual sama dengan pendapatan penjualan, dari pendapatan penjualan dikurangi biaya produksi akan menghasilkan laba/rugi. Petani dalam hal ini tidak menentukan harga jual hasil panen melainkan dari tengkulak yang menentukan harga.

Faktor kunci dalam usaha pertanian yakni luas lahan tempat produksi budidaya ikan, semakin luas lahan yang digarap petani semakin besar jumlah yang dihasilkan (Asriani, 2019). Sama halnya perikanan semakin luas tambak yang dikerjakan/ digarap semakin banyak ikan yang bisa dibudidayakan, maka pendapatan petani semakin bertambah. Desa Banjarsari luas lahan tambak semakin berkurang setiap tahunnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adanya pembangunan perumahan, gudang, dan sebagainya. Hal

tersebut akan mempengaruhi hasil produksi yang akan diperoleh. Ketika hasil produksi tidak sesuai dengan harapan, akan mempengaruhi pendapatan para petani. Berikut hasil wawancara dengan petani ikan di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme terkait hasil panen petani dan lama pengalaman mengelola tambak sebagai berikut :

**Tabel 1.2 : Hasil Wawancara Dengan Petani**

Nama	Luas Lahan	Pengalaman	Jenis ikan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
Pak Rofik	1,2 hektar	30 tahun	Udang	6,8 kwintal	7,3 kwintal	8 kwintal	7,6 kwintal	7,2 kwintal	7,4 kwintal
			Bandeng	9 kwintal	8,4 kwintal	9,8 kwintal	9,1 kwintal	8,8 kwintal	9 kwintal
Pak Sunardi	0,38 hektar	32 tahun	Udang	0,7 kwintal	1,75 kwintal	2 kwintal	1,6 kwintal	1 kwintal	1,4 kwintal
			Bandeng	4 kwintal	6 kwintal	7 kwintal	4 kwintal	4,8 kwintal	5,2 kwintal
Pak Sujono	0,8 hektar	8 tahun	Udang	3 kwintal	7 kwintal	4,25 kwintal	2 kwintal	2,5 kwintal	3,8 kwintal
			Bandeng	6 kwintal	4,8 kwintal	4,5 kwintal	5,2 kwintal	4 kwintal	4,9 kwintal
Pak Khoiri	2 hektar	20 tahun	Udang	2,1 kwintal	1,8 kwintal	1,93 kwintal	1,1 kwintal	1 kwintal	1,6 kwintal
			Bandeng	6,3 kwintal	7 kwintal	5,8 kwintal	6,1 kwintal	6 kwintal	6,2 kwintal
Pak Asrikan	0,4 hektar	30 tahun	Udang	2,5 kwintal	2 kwintal	2,5 kwintal	3 kwintal	2 kwintal	2,4 kwintal
			Bandeng	2,5 kwintal	2,5 kwintal	2,5 kwintal	2,5 kwintal	3 kwintal	2,6 kwintal

Sumber : wawancara dengan petani 2022

Pada tabel 1.2 Pak Rofik memiliki luas lahan 1,2 hektar, pengalaman kerja 30 tahun, rata-rata hasil panen ikan udang pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 7,4 kwintal, dan rata-rata hasil panen ikan bandeng pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 9 kwintal. Pak Sumardi memiliki luas lahan 0,38 hektar, pengalaman kerja 32 tahun, rata-rata hasil panen ikan udang pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 1,4 kwintal, dan rata-rata hasil panen ikan bandeng pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 5,2 kwintal. Pak Sujono memiliki luas lahan 0,8 hektar, pengalaman kerja 8 tahun, rata-rata hasil panen ikan udang pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 3,8 kwintal, dan rata-rata hasil panen ikan bandeng pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 4,9 kwintal. Pak Khoiri memiliki luas lahan 2 hektar, pengalaman kerja 20

tahun, rata-rata hasil panen ikan udang pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 1,6 kwintal, dan rata-rata hasil panen ikan bandeng pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 6,2 kwintal. Pak Asrikan memiliki luas lahan 0,4 hektar, pengalaman kerja 30 tahun, rata-rata hasil panen ikan udang pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 2,4 kwintal, dan rata-rata hasil panen ikan bandeng pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 2,6 kwintal.

Petani di Desa Banjarsari memiliki pengalaman dalam bertani sudah lebih dari 5 tahun, akan tetapi pendapatan petani tidak menentu. Semakin lama petani bekerja semakin trampil pula petani dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada ditambah, dengan demikian hasil panen lebih banyak (Pambudi 2020). Pak Sunardi sudah menjadi petani selama 32 tahun tetapi hasil rata-rata panen ikan udang pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 1,4 kwintal. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian Mahubessy (2020) pengalaman kerja memiliki arah negatif terhadap pendapatan petani. Hasil rata-rata panen Pak Sunardi lebih sedikit dari hasil panen Pak Asrikan yang memiliki pengalaman 30 tahun dan hasil rata-rata panen ikan udang pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 2,4. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian firman (2019) pengalaman kerja memiliki arah positif terhadap pendapatan petani.

Menurut Langga dan Hyronimus (2021) apabila tenaga kerja meningkat maka pendapatan akan mengalami peningkatan dengan variabel lainnya konstan. Petani Desa Banjarsari tidak memiliki tenaga kerja yang pasti tiap bulannya, karena di Desa Banjarsari petani mengelola sendiri lahan mereka dan pada saat panen ikan ada tenaga kerja dari luar yang tidak pasti jumlahnya, karena tergantung luas lahan dan tenaga kerja yang bersedia membantu pada saat panen. Pak Khoiri memiliki

luas lahan sebesar 2 hektar tetapi rata-rata hasil panen ikan bandeng sebesar 6,2 kwintal lebih kecil dibandingkan hasil rata-rata panen Pak Rofik sebesar 9 kwintal dengan luas lahan 1,2 hektar. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian Katangon, Josep dan Jacline (2022) tenaga kerja memiliki arah negatif terhadap pendapatan berbanding terbalik dengan langgang dan Hyronimus (2021) tenaga kerja memiliki arah positif terhadap pendapatan petani.

Harga jual merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi pendapatan. Harga jual ikan tergantung pada wilayah dan tengkulak, karena setiap tengkulak menawarkan harga yang berbeda-beda. Apabila harga ikan rendah maka pendapatan juga rendah, sama halnya jika harga tinggi pendapatan juga ikut tinggi. harga jual ini mempengaruhi naik turunnya pendapatan petani, didukung dengan penelitian Langgang dan Hyronimus (2021) harga jual memiliki arah positif terhadap pendapatan. Hasil wawancara dengan petani pada musim panen ikan bandeng, harga jual ikan bandeng bisa turun sampai Rp.4000/kg.

Semakin luas lahan maka pendapatan atau omset semakin tinggi, dan semakin sedikit lahan yang dimiliki petani maka pendapatan semakin rendah (Rifdah dan Anita, 2022). Pak Rofik memiliki luas lahan 1,2 hektar, rata-rata hasil panen ikan udang pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 7,4 kwintal, dan rata-rata hasil panen ikan bandeng pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 9 kwintal. Berbanding lurus dengan penelitian sari, Novia (2018) harga jual memiliki arah positif terhadap pendapatan. Berbanding terbalik dengan Pak Khoiri memiliki luas lahan 2 hektar, pengalaman kerja 20 tahun, rata-rata hasil panen ikan udang pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 1,6 kwintal, dan rata-rata hasil panen ikan bandeng



pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 6,2 kwintal. Didukung penelitian Huda, Hanny dan Amir (2023) luas lahan memiliki arah negatif terhadap pendapatan.

**Tabel 1.3 : Mapping Research GAP**

<b>Hubungan Antara Variabel</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>		<b>Research GAP</b>
Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan	Firman (2019)	Mahubessy (2020)	Inkonsistensi
	√	X	
Tenaga Kerja terhadap Pendapatan	Langga dan Hyronimus (2021)	Tangkulung, dkk (2021)	Inkonsistensi
	√	X	
Harga Jual terhadap Pendapatan	Langga dan Hyronimus (2021)	Sari, Novita (2018)	Inkonsistensi
	√	X	
Luas Lahan terhadap Pendapatan	Sari, Novita (2018)	Mahubessy (2020)	Inkonsistensi
	√	X	

Sumber : berbagai jurnal yang diolah tahun 2022

Hasil penelitian Firman (2019) pengalaman kerja mempunyai arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. Penelitian Mahubessy (2020) pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala. Didukung dengan hasil penelitian Perdana, dkk (2018) pengalaman kerja mempunyai arah positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Hasil penelitian Langga dan Hyronimus (2021) tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam pada masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Berbeda dengan hasil penelitian Farmasari dan Nasir (2018), tenaga kerja memiliki arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. Didukung

dengan hasil penelitian Tangkulung, dkk (2021) tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.

Hasil penelitian Langgang dan Hyronimus (2021) harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Didukung dengan penelitian Aisyah dan Yunus (2019) harga jual mempunyai arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Didukung juga dengan penelitian tangkulung, dkk (2021) harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. penelitian Sari, Novita (2018) harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Penelitian Barkah dan Masdari (2020) luas lahan mempunyai arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kampung Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar. Didukung dengan penelitian Sari, Novita (2018) luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, penelitian Farmasari dan Nasir (2018) luas lahan mempunyai arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. Berbeda dengan penelitian tangkulung, dkk (2021) luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. Penelitian Mahubessy (2020) luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala.

Petani tambak memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, tetapi penduduk Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik masih bertahan untuk mejadi petani tambak sebagai usaha yang menguntungkan. Oleh karena itu

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI TAMBAK IKAN DI DESA BANJARSARI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK ”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari perumusan masalah diatas, maka penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme?
3. Apakah harga jual berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme?
4. Apakah luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan penelitian yang dikembangkan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme.
2. Mengetahui pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme.
3. Mengetahui pengaruh harga jual secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme.

4. Mengetahui pengaruh luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat untuk banyak pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Kontribusi konsep laba melalui prespektif pendapatan dari aspek pengalaman kerja, tenaga kerja, harga jual, dan luas lahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya dan menjadi informasi dan bahan pertimbangan rujukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

- b. Bagi Petani

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi-informasi bagi petani tambak mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan. Diharapkan mampu membantu petani dalam meningkatkan pendapatan melalui hasil penelitian.